


## Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Permainan *Cooking Class* Kelas B TK/RA. Darul Falah Kota Gajah Lampung Tengah

Bambang Ariyanto<sup>1</sup>, Lailatul Fauziah<sup>2</sup>, Dian Eka Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  bambang.ariyanto@unulampung.ac.id

### ABSTRACT

Early Childhood Education is the first formal institution for childhood. During this period, children absorb well what they see and hear. Most of the children in grade B Kindergarten/RA. Darul Falah has not developed optimally. This can be seen from the children not being able to cut according to the pattern, the children's writing has not followed the line pattern, they are still stiff when holding a pencil or cutlery, and the image still out of line when coloring. This service aims to improve children's fine motor skills in *Cooking Class* activities for class B TK/RA. It can be seen from the *Cooking Class* activities that some children have not been able to show neatness and cleanliness in these activities. In this *Cooking Class* activity, the media used are scissors, glue, wrapping paper, cardboard, origami paper, markers, staples, knives, plastic cups, spoons, grated cheese, corn, milk, and cheese. Through this activity, you can introduce the profession (chef) and introduce food ingredients, how to process food and color combinations. Can also train children's fine motor skills through cutting, squeezing, shaping, and printing movements. Based on the results of this study, it is hoped that the teacher will be able to carry out this cooking class activity by using materials around and paying attention to the safety elements for children. After doing this cooking class activity, the child's fine motor skills have significantly improved.

**Keywords:** *Fine Motor, Grade B Students, Cooking Class*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

April 08, 2023

Revised

July 28, 2023

Accepted

August 12, 2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Pada lembaga pendidikan anak usia dini proses pemberian rangsangan pendidikan dilakukan dengan tujuan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal (Anggraheni, 2019). Pada usia ini (lahir sampai enam tahun) anak sedang mengalami masa golden ages atau masa keemasan di mana sel syarat otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Sadiman, 202 C.E.). Pada masa ini perkembangan anak tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Noor, 2017).

Masa usia dini merupakan masa awal bagi tumbuh kembang anak secara optimal (Elizabeth B. Hurlock, 1995). Pada usia dini dibutuhkan keluarga, lingkungan dan teman yang baik pada saat memberikan rangsangan dan upaya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan karakteristik anak, oleh karena itu anak usia

dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan sangat unik baik secara fisik, sosial emosional, moral, agama, bahasa seni dan kognitif (Wati & Rakhmawati, 2016).

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada perkembangan kepribadian anak, seperti yang tercantum pada UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Secara fisik anak usia dini terlihat sangat aktif dalam melakukan segala kegiatan hal ini sangat membantu otot-otot kecil dan besar agar dapat berkembang secara maksimal (Juniyanasari, Pudjawan, & Ujianti, 2015).

Pada satu sisi kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja. Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang di dalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya (Fajriani, 2019). Hal ini akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar anak dapat difungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata (Anggraheni, 2019).

Cooking class adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar (Suyanto, n.d.). Kegiatan cooking class berdasarkan pendapat dari (Femina, 2014) Merupakan wahana yang tepat untuk anak usia dini yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Dalam kegiatan ini anak dapat mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan dapat melatih motorik halus anak, melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak (Moniru, Wondal, Samad, & Mahmud, 2021).

Kegiatan cooking class atau kelas memasak merupakan bagian dari medel kontekstual yang biasa dilakukan oleh guru anak usia dini (Wahyuni, Efastri, & Fadillah, 2018). (Rasid, Wondal, & Samad, 2020). Permainan memasak merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasil dapat dinikmati oleh anak (Nurhapita, Inten, & Enoh, 2019). Beberapa contoh dari kegiatan cooking class menyeduh susu, teh, atau sirup, membuat jus, memasak nasi, merebus sayur-sayuran dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan tentu dengan melibatkan otot-otot kecil anak serta koordinasinya dengan mata atau dengan kata lain motorik halus anak. Motorik halus anak merupakan salah satu perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan (et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK, dibutuhkan kegiatan motorik halus yang diajarkan kepada anak sejak prasekolah karena sangat penting bagi anak usia dini (Upton, 2012). Fungsi motorik halus sebenarnya bukan sekedar untuk melatih keterampilan gerak kedua tangan akan tetapi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan melatih penguasaan emosi (Khadijah & Amelia, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas B TK/RA. Darul Falah Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah terhadap kegiatan pengembangan motorik halus anak ditemukan adanya masalah yaitu dalam kemampuan motorik halus anak, dari 33

anak di kelas hanya 3 anak yang sudah berkembang sebagian hanya bermain, bercakap-cakap dan anak yang belum bisa menempelkan kertas pada gambar walaupun telah dibimbing oleh guru.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (library reseach). Menurut Zeed Mestika (2014) menyatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan study literatur merupakan penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, buku-buku, serta tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini. 3.1 Subjek Pengabdian Seluruh Peserta didik Kelas B TK/RA. Darul Falah Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah.

### Waktu Pelaksanaan

**Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan**

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke			
		1	2	3	4
1	Memuat proposal pengajuan PKM	■			
2	Observasi Dan Analisis Kebutuhan	■			
3	Menentukan metode pelaksanaan		■		
4	Persiapan			■	
5	Pelaksanaan			■	
6	Evaluasi				■
7	Laporan PKM				■

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini telah mencapai perkembangan motorik halus sebagai berikut :

**Tabel 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya/ apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini. Dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Langkah dan Strategi**

Langkah-langkah dalam menghadapi tantangan	Strateginya
1. Mengidentifikasi masalah	1. Mencari referensi dengan menggunakan google scholar
2. Menentukan akar masalah	2. Wawancara dengan kepala sekolah, teman sejawat serta ahli
3. Mencari referensi untuk menentukan solusi	3. Menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan melalui sebuah permainan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu PjBL dan pendekatan saintifik serta menggunakan TPACK.
4. Menentukan solusi	
5. Membuat rencana tindak lanjut	
- Membuat RPPH	
- Melaksanakan pembelajaran	
- Melaksanakan evaluasi	
- Melaksanakan refleksi	

**Tabel 4. Proses Kegiatan**

Prosesnya Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
a. Guru menyapa dan memberi salam pada anak	Mengamati: a. Anak mengamati gambar profesi yang dibawa guru	Recalling a. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini belajar dan bermain dengan guru dan teman-teman
b. Guru mengajak anak berdoa Bersama	b. Guru mengajak anak menonton video tentang macam-macam profesi dan perlengkapan koki yang digunakan koki saat bekerja	b. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan
c. Guru mengabsen anak	Menanya: a. Guru menanya anak tentang macam-macam profesi	c. Guru mengulas Kembali materi tentang profesi koki
d. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan hari ini pada anak		Penutup
e. Guru mengajak anak menyanyi lagu profesi koki	a. Guru menanya anak tentang perlengkapan dan peralatan yang digunakan koki saat bekerja dan manfaatnya	a. Menginformasikan kegiatan esok hari
f. Guru memberikan pertanyaan sederhana pada anak	Mengumpulkan informasi : a. Guru mengajak anak membuat topi koki	b. Memberi pesan moral c. Berdoa sesudah belajar dan salam

- b. Guru mengajak anak membuat celemek koki
  - c. Setelah topi dan celemek koki dibuat anak membuat makanan jasuke
  - d. Guru menunjukkan bahan dan alat yang dipakai untuk membuat makanan jasuke
  - e. Guru menjelaskan cara membuat makanan jasuke
  - f. Guru mrnjelaskan manfaat masing-masing bahan jasuke seperti buah jagung, susu maupun keju
  - g. Guru membagi tugas dalam menyiapkan makanan jasuke, , ada anak yang memarut keju, dan ada anak yang memipil jagung
  - h. Setelah anak selesai menyiapkan makanan jasuke, anak makan bersama
- 

Terdapat 3 tahap pembelajaran dalam kegiatan *cooking class* yaitu :

1. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kegiatan *cooking class* yang akan dilakukan, misalnya menghias kue donat. Guru dan anak mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *cooking class*. Anak menggali informasi tentang kegunaan dari setiap alat dan bahan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku maupun guru secara langsung menerangkan kepada anak tentang kegunaan dari masing-alat dan bahan makanan yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan yakni terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik menghias donat. Misalnya cara memegang donat dan cara mengambil kream hiasan donat serta cara menghias donat sesuai denga kreasi dari masing-masing anak.

3. Penyelesaian

Pada tahap ini anak dipersilakan untuk menyajikan produk kegiatan *cooking class*. Setelah kegiatan selesai anak melakukan *cleaning up* atau membersihkan ruangan yang digunakan untuk kegiatan *cooking class*. Kemudian guru mempersilakan kepada anak untuk menceritakan proses dan hasil yang telah dilakukan saat kegiatan *cooking class*.

**Sumber daya dan materi yang diperlukan**

Laptop, gunting, lem, kertas kado, kertas karton, kertas origami, spidol, steples, pisau, gelas plastic, sendok, parutan keju, jagung, susu, dan keju

1. Guru memberikan materi tentang profesi koki, perlengkapan serta peralatan yang digunakan koki saat bekerja.

2. Melalui kegiatan membuat topi koki anak dapat menggunting kertas sesuai pola dengan tepat



3. Melalui kegiatan membuat celemek koki anak dapat menggunting dan menghias pola sesuai kreasi anak



4. Melalui kegiatan membuat makanan jasuke anak mampu mengenal bahan makanan jasuke dan manfaat dari masing-masing bahan tersebut antara lain jagung, susu dan keju serta alat-alat yang digunakan antara lain: pisau, parutan keju, gelas, sendok, piring kue dll.



#### ***Dampak dari aksi yang dilakukan***

1. Anak aktif dalam kegiatan menggunting dan menempel celemek koki yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus, selain itu anak lebih semangat dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan bermain
2. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan berbagai kegiatan menggunting kertas karton menjadi topi koki yang menyenangkan untuk anak.
3. Anak mampu menyajikan makanan jasuke yang dapat melenturkan jari-jari tangan anak sehingga keterampilan motorik halus anak berkembang dengan baik, selain itu juga anak mampu bersosialisasi dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam melakukan kegiatan bermain

#### ***Hasilnya efektif***

1. Karena anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat topi koki, membuat celemek koki dan membuat makanan jasuke yang menyenangkan bagi anak.

2. Proses pembelajaran menggunakan Project Based Learning ( PjBL) hal ini memungkinkan anak untuk aktif untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan proyek atau tugas yang ditentukan.

### **Respons yang didapat anak**

Anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan bermain menjadi koki cilik dalam permainan cooking class

### **KESIMPULAN**

Dengan Adanya Pembelajaran Project Based Learning Anak Sangat Antusias Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Menjadi Koki Cilik Dalam Permainan Cooking Class. Dengan pembelajaran melalui *cooking class project based learning* motorik halus anak berkembang dengan baik sekali hal ini ditunjukkan dengan anak sudah bias menggunting mengikuti pola, anak mengetahui tentang warna-warna.

### **REFERENSI**

- Anggraheni, I. (2019). Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class. In *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1). THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2788>
- Elizabeth B. Hurlock. (1995). Perkembangan Anak Jilid 1. J. In *Penerbit Erlangga*. Jakarta: Erlangga.
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Femina, M. (2014). *Seri Memasak Femina Cooking With Kids*.
- Juniyanasari, L. P., Pudjawan, K., & Ujjanti, P. R. (2015). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5883>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. *Kencana*, 227.
- Moniru, S., Wondal, R., Samad, R., & Mahmud, N. (2021). Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 63-76. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2135>
- Noor, J. F. F. (2017). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Cooking (Memasak) di Kelompok A1 TK Al-Fitroh Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(mor 3).
- Nurhapita, A., Inten, D. N., & Enoh. (2019). Program Kegiatan Coking Class untuk Anak Usia Dini di Kelas Koki Cilik Jakarta. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, pp. 81-86.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 82-91. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>
- Sadiman. (202 C.E.). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Raja Grafindo

Persada.

Suyanto, S. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini /Articles. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2005>

Wati, U. K., & Rakhmawati, E. (2016). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memasak Pada Siswa Kelompok B Tk Kartika Iii-41 Demak Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1176>

---

**Copyright Holder :**

© Bambang Ariyanto, Lailatul Fauziah, Dian Eka Sari (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

